

ANALISIS RESPONS GURU DAN SISWA TERHADAP PENERAPAN DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA N 4 LUBUKLINGGAU

Eni Asrianti Putri^{1✉}, Ovia Putri Utami Gumay², Ahmad Amin³

^{1 2 3} Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau, Indonesia

✉ Corresponding author (putriva03@gmail.com)

Received: December 03, 2025. Accepted: June 27, 2026. Published: June 30, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fisika di SMA N 4 Lubuklinggau masih menggunakan metode ceramah dan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran fisika. pendekatan yang dilakukan penelitian adalah metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada guru fisika serta siswa kelas X.I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta jarang menerapkan pembelajaran discovery learning akibat keterbatasan alat dan bahan praktikum di laboratorium. Guru juga belum mengembangkan model pembelajaran discovery learning, sehingga kegiatan belajar belum sepenuhnya menumbuhkan keterampilan ilmiah siswa dari sisi siswa, sebagian besar menilai pembelajaran fisika masih kurang menarik karena minimnya kegiatan praktikum dan eksplorasi. Namun, mayoritas siswa menunjukkan hasil belajar fisika siswa rendah maka dipilih penerapan model discovery learning karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar terhadap siswa SMA N 4 Lubuklinggau.

Kata Kunci: : *Respon, Discovery Learning, Hasil Belajar Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the responses of teachers and students to the discovery learning learning model in physics subjects. the approach used in this study is the method with a qualitative approach with data collection techniques through interviews with physics teachers and class xi students. the results of the study indicate that teachers still tend to use lecture and discussion methods, and rarely apply discovery learning learning due to limited tools and practical materials in the laboratory. teachers also have not developed the discovery learning learning model, so that learning activities have not fully developed students' scientific skills. from the student's side, most consider physics learning to be less interesting because of the lack of practical and exploratory activities. however, the majority of students show low student physics learning outcomes, so the application of the discovery learning model was chosen because it is considered capable of improving learning outcomes for students of SMA N 4 Lubuklinggau.

Keywords: *Response, Discovery Learning, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis respons guru dan siswa secara bersamaan terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran fisika di SMA. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tingkat penerimaan model pembelajaran tersebut, tetapi juga mengungkap kesenjangan persepsi antara guru dan siswa mengenai efektivitas, hambatan, serta kebutuhan dalam implementasinya. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi implementasi

Discovery Learning yang sesuai untuk sekolah dengan keterbatasan fasilitas laboratorium dan sumber belajar, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran fisika yang lebih efektif dan kontekstual. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pengajar maupun pendidik dan siswa yang berperan sebagai penerima ilmu atau subjek pembelajaran tidak akan lepas dari proses belajar menuju tahap yang lebih baik. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup¹.

Pembelajaran fisika khususnya, menuntut adanya pemahaman konsep yang tidak hanya diterima secara pasif, tetapi melalui pengalaman belajar langsung, pengamatan, dan penemuan konsep secara mandiri². Namun pada dalam hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, proses pembelajaran fisika di sekolah masih cenderung berpusat pada guru dengan lebih memilih metode ceramah, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan kurang meningkatkan hasil belajar siswa tersebut³.

Pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan oleh sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, atau penelitian. Situasi pendidikan di Indonesia saat ini, guru perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan lebih berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya⁴. Dalam menempuh pendidikan dibutuhkan usaha yang terencana dengan matang supaya mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang bisa berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai serta bisa menjawab kebutuhan peserta didik sebagai mata pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses belajar sangatlah penting dalam jalannya pendidikan⁵.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta menurunnya minat belajar. Rendahnya keaktifan siswa terlihat dari kurangnya keberanian siswa bertanya, berdiskusi, maupun berpendapat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model yang dianggap sesuai adalah *discovery learning*, yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan

¹ Sulistyono, Arini, Wahyu. 2023. "Jurnal Perspektif Pendidikan Analisis Kebutuhan Lkpd Fisika Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Di Smp Sabillillah Kabupaten Musi Rawas Jurnal Perspektif Pendidikan." 17(1): 129–39.

² Utami, P. A., Gumay, O. P. U., & Amin, A. (2026). Analisis Respon Guru Dan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Ipa Siswa Smp Negeri Terawas. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 40–48. <https://doi.org/10.37478/Optika.V10i1.7161>

³ Wea, M. W., Mukin, M. U. J., & Toko, B. (2025). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Lkpd Konvensional Pada Materi Gerak Lurus Optika: *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 421–432. <https://doi.org/10.37478/Optika.V9i2.7110>

⁴ Safitri, Alvira Oktavia, Puji Ayu Handayani, And Vioreza Dwi Yuniarti. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd." 6: 9106–14.

⁵ Anggi, Ovilia, And Utami Gumay. 2024. "Jurnal Perspektif Pendidikan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas Vii Smp It Al- Jurnal Perspektif Pendidikan." 18(1): 80–91.

sendiri konsep melalui kegiatan eksplorasi, analisis, dan pemecahan masalah. Model ini berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya⁶.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru diketahui bahwa pembelajaran fisika selama ini masih di dominasi oleh metode ceramah. Sedangkan dari hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran fisika sulit untuk dipahami karena terlalu banyak rumus dan sedikit kegiatan praktikum. Siswa juga lebih menyukai pembelajaran diskusi yang melibatkan eksperimen atau praktikum.

Oleh karena itu, model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika dan lebih efektif⁷. Hal ini sejalan dengan temuan⁸ bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang bisa meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Hal ini juga sudah didukung penelitian oleh Badruttamam⁹ bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* bisa menerapkan konsep dan prinsip pada mata pelajaran fisika.

Analisis terhadap respon guru dan siswa menjadi hal yang penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran di lapangan. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana model *discovery learning* diterima, dipahami, dan dinilai efektif oleh para pelaku utama pembelajaran. Dengan memahami respon guru, pihak sekolah dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitas, dan pendampingan agar penerapan model dapat berjalan optimal. Sementara itu, dengan mengetahui respon siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis respon guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran fisika terdiri dari judul ‘Analisis respon guru dan siswa model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran fisika siswa SMA N 4 lubuklinggau.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah satu orang guru fisika dan siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Data hasil belajar

⁶ Anggereni, S., Rismawati, R., & Ashar, H. (2019). Perbandingan Antara Model Pembelajaran Discovery Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Pengetahuan Prosedural Fisika. *Jpf (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(2), 156–161. <https://doi.org/10.24252/Jpf.V7i2.5823>

⁷ Sasmita, Petri Reni. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Mipa 5 Di Sman 2 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2021/2022 Petri Reni Sasmita.” 3(September): 1–6.

⁸ Widiana, P., Handayani, S., Salimi, M., & Akaddiyah, F. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas Iv Sdn Pasarkliwon. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 7(3), 371–380. <https://doi.org/10.20961/Shes.V7i3.92313>

⁹ Badruttamam, M. I., & Rodiah Pertiwi, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Moodle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 74–80. <https://doi.org/10.24036/Pedagogi.V23i1.1464>

dianalisis dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Respon guru dan siswa dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat penerimaan dan efektivitas pelaksanaan model pembelajaran. Pada tahap persiapan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tatap muka, di mana hasil wawancara direkam untuk mempermudah analisis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Data wawancara menggambarkan pandangan siswa tentang pemahaman materi untuk meningkatkan hasil belajar dan penilaian guru untuk model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Guru dan Siswa terhadap Model Discovery Learning

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru fisika di SMA Negeri 4 Lubuklinggau belum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa pembelajaran yang digunakan selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi. Ketika ditanya mengenai penerapan *Discovery Learning*, guru menjawab, "Belum, karena saat ini menggunakan model ceramah dan diskusi." Sementara itu, sebagian besar siswa juga mengaku belum mengenal model *Discovery Learning*. Salah satu siswa menyatakan, "Tidak mengetahui model tersebut."

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman guru maupun siswa terhadap *Discovery Learning* masih terbatas. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan guru terkait implementasi model pembelajaran inovatif serta belum tersedianya perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan *Discovery Learning*.

Menurut teori *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, proses belajar seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, keterbatasan pemahaman guru mengenai model ini dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Petri Reni Sasmita yang menunjukkan bahwa masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode konvensional karena lebih mudah diterapkan dibandingkan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu memahami serta menerapkan *Discovery Learning* secara efektif dalam pembelajaran fisika.

2. Kendala Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran Fisika

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama penerapan *Discovery Learning* adalah keterbatasan fasilitas laboratorium dan minimnya alat praktikum. Guru menyampaikan bahwa laboratorium kurang aktif digunakan karena sedang mengalami renovasi. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pembelajaran praktikum jarang dilakukan sehingga metode ceramah menjadi pilihan yang lebih sering digunakan.

Dari perspektif siswa, kendala tersebut berdampak pada kurangnya pengalaman belajar langsung. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran fisika terasa sulit karena terlalu

banyak rumus dan sedikit kegiatan praktik. Salah satu siswa mengungkapkan, "Kesulitan saya menghafal rumus dan usaha yang saya lakukan yaitu sering mengulang pembelajaran." Peneliti menafsirkan bahwa keterbatasan fasilitas membuat guru sulit menerapkan tahapan Discovery Learning secara optimal, terutama pada tahap pengumpulan data dan verifikasi yang membutuhkan kegiatan eksperimen atau observasi langsung. Akibatnya, siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa kesempatan menemukan konsep secara mandiri.

Menurut teori Discovery Learning, kegiatan eksplorasi dan penemuan merupakan komponen utama dalam pembentukan pemahaman konsep. Tanpa adanya aktivitas tersebut, siswa cenderung menghafal konsep daripada memahami maknanya. Temuan ini didukung oleh penelitian Maria Yosephien Retna Tinon Kawuri yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana laboratorium menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis penemuan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan alternatif pembelajaran berbasis Discovery Learning yang tidak selalu bergantung pada laboratorium, misalnya melalui eksperimen sederhana, simulasi digital, atau LKPD berbasis penemuan.

3. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Efektivitas Discovery Learning

Meskipun belum pernah menerapkan Discovery Learning secara langsung, guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap model tersebut. Guru berpendapat bahwa penggunaan LKPD interaktif dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Di sisi lain, siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan diskusi dan eksperimen dibandingkan metode ceramah. Salah satu siswa menyatakan, "Ya, karena seru" ketika ditanya mengenai pembelajaran diskusi di kelas. Selain itu, siswa juga menganggap model pembelajaran penting karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Peneliti menafsirkan bahwa adanya respons positif dari guru dan siswa menunjukkan kesiapan awal untuk menerima penerapan Discovery Learning. Keinginan siswa untuk terlibat dalam diskusi dan eksperimen merupakan indikator bahwa mereka membutuhkan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Hal ini sesuai dengan teori Discovery Learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan pengetahuan sehingga mampu meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan hasil belajar. Penelitian oleh Alvira Oktavia Safitri juga menunjukkan bahwa Discovery Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa implementasi Discovery Learning berpotensi diterima dengan baik oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat mulai menerapkan model tersebut secara bertahap melalui penggunaan LKPD berbasis penemuan, kegiatan diskusi kelompok, maupun praktikum sederhana yang sesuai dengan kondisi sekolah.

4. Kesenjangan Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran Fisika

Analisis data menunjukkan adanya kesenjangan persepsi antara guru dan siswa. Guru menilai bahwa hasil belajar siswa sudah "cukup baik", sedangkan siswa mengaku masih mengalami kesulitan memahami materi fisika dan sering mengalami kesulitan mencapai nilai di atas KKTP. Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari sudut pandang guru, tetapi juga perlu mempertimbangkan pengalaman belajar siswa secara langsung. Jika kondisi ini tidak diperhatikan, maka proses pembelajaran berisiko tetap berlangsung secara konvensional meskipun siswa merasa kurang terlibat.

Temuan ini menjadi kebaruan penelitian karena memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pandangan antara guru dan siswa mengenai kondisi pembelajaran fisika. Oleh karena itu, implementasi *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 4 Lubuklinggau, diketahui bahwa pembelajaran fisika selama ini masih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pendukung seperti alat praktikum. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif selama pembelajaran dan hanya menerima penjelasan tanpa banyak bertanya atau berdiskusi. Akibatnya, hasil belajar siswa masih rendah, terutama pada materi yang bersifat konseptual seperti salah satunya pembelajaran fisika di kelas.

Ketiadaan penerapan model *discovery learning* juga menunjukkan bahwa guru belum memanfaatkan pendekatan ilmiah sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Model *discovery learning* memungkinkan siswa menemukan pengetahuan melalui bimbingan atau arahan guru dan pengalaman eksploratif. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa melakukan pengamatan, eksperimen, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dipelajari.

Keterbatasan alat dan bahan praktikum merupakan hambatan umum dalam penerapan pembelajaran berbasis inkuiri. Ketersediaan sarana laboratorium yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis eksperimen. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, guru akan cenderung menggunakan metode ceramah karena lebih praktis dan mudah diterapkan¹⁰.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran fisika di sekolah masih perlu penguatan pada aspek inovasi model dan dukungan fasilitas. Diperlukan pelatihan guru tentang implementasi model pembelajaran *discovery learning* serta penyediaan sarana prasarana yang

¹⁰ Fisika, Guru, Magister Pendidikan Fisika, And Universitas Ahmad Dahlan. 2020. "Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mipa Sman 1 Piyungan Yogyakarta Maria Yosephien Retna Tinon Kawuri 1) , Suritno Fayanto 2) 2." 5(1): 1–8.

mendukung, agar tujuan pembelajaran fisika yang menekankan keterampilan ilmiah dan penalaran logis dapat tercapai secara optimal.¹¹

Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep sains. Menurut Safitri¹² pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan guru cenderung menghambat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, terutama pada mata pelajaran fisika yang seharusnya menggunakan praktikum.

Siswa juga menilai bahwa praktikum penting dilakukan dalam pembelajaran fisika karena dinilai dapat memperjelas konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran fisika. Hal ini mendukung temuan Rofiatul¹³ yang menyatakan bahwa kegiatan laboratorium dalam pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan tuntas. Keterbatasan penggunaan sumber belajar seperti buku paket juga menunjukkan bahwa guru belum banyak mengembangkan bahan ajar inovatif. Menurut Aila, pengembangan bahan ajar berbasis *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

Secara umum, wawancara ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara keinginan siswa untuk belajar aktif. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis *discovery learning* secara konsisten agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan membangun pengetahuannya sendiri. Dukungan sarana laboratorium dan pengembangan bahan ajar kontekstual juga menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan penerapan model.¹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan¹⁵ yang menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa belajar dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Selain meningkatkan hasil belajar model *discovery learning* juga berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka dengan mengaitkan dari kehidupan sehari-hari contohnya dengan praktikum dan belajar diskusi hasil kegiatan pelajaran yang mereka lakukan bersifat konvensional dan berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran aktif dan kolaboratif dengan demikian hasil penelitian memperkuat temuan sebelumnya bahwa penerapan model *discovery learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran fisika rumah terutama dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka.

¹¹ Petri Reni Sasmita, & Desi Kurnia. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Mipa 5 Di Sman 2 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2021/2022. *Edu Research*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.47827/Jer.V3i3.74>

¹² Safitri, Alvira Oktavia, Puji Ayu Handayani, And Vioreza Dwi Yuniarti. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd.” 6: 9106–14.

¹³ Rofiatul, H Dan Muhammad Wignyo,P., 2023. (2023). *Jurnal Pipa: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. 04(02), 29–37.

¹⁴ Sasmita, Petri Reni. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Mipa 5 Di Sman 2 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2021/2022 Petri Reni Sasmita.”

¹⁵ Alan Dan Siprianus, J., 2025. (2025). *Alan 1, Siprianus Jewarut 2*. 10.

KESIMPULAN**1. Respons Guru terhadap Discovery Learning**

Guru memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning karena dinilai dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru belum menerapkan model tersebut secara optimal dalam pembelajaran fisika. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi, sehingga keterlibatan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri masih terbatas.

2. Respons Siswa terhadap Discovery Learning

Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang melibatkan diskusi, eksperimen, dan aktivitas belajar yang lebih aktif. Sebagian besar siswa menganggap pembelajaran fisika masih sulit dipahami karena banyaknya rumus serta minimnya kegiatan praktikum. Meskipun belum mengenal secara langsung model Discovery Learning, siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang memungkinkan mereka lebih aktif dalam proses belajar dan memahami konsep melalui pengalaman langsung.

3. Kendala Utama Implementasi Discovery Learning

Kendala utama dalam penerapan Discovery Learning di SMA Negeri 4 Lubuklinggau adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya laboratorium dan alat praktikum fisika. Selain itu, belum optimalnya pemahaman guru mengenai implementasi Discovery Learning serta masih terbatasnya pengembangan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis penemuan juga menjadi faktor penghambat. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi secara mandiri.

4. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Discovery Learning memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika karena memperoleh respons positif dari guru maupun siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran, pengembangan bahan ajar yang sesuai, serta pelatihan bagi guru terkait implementasi Discovery Learning. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan model Discovery Learning secara langsung pada proses pembelajaran fisika guna mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar, keaktifan, dan keterampilan proses sains siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aila, A., & Gumay, O. P. U. (2024). Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII SMP IT Al-. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(1), 80–91.
- Alan, & Jewarut, S. (2025). Alan 1, Siprianus Jewarut 2. 10.
- Anggi, Ovilia, And Utami Gumay. 2024. “Jurnal Perspektif Pendidikan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Rasa Ingin Tahu

- Siswa Kelas Vii Smp It Al- Jurnal Perspektif Pendidikan.” 18(1): 80–91.
- Anggereni, S., Rismawati, R., & Ashar, H. (2019). Perbandingan Antara Model Pembelajaran Discovery Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Pengetahuan Prosedural Fisika. *Jpf (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(2), 156–161. <https://doi.org/10.24252/Jpf.V7i2.5823>
- Badruttamam, M. I., & Pertiwi, N. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Moodle untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 74–80. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1464>
- Fisika, G., Pendidikan Fisika, M., & Universitas Ahmad Dahlan. (2020). Penerapan Model Discovery Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. 5(1), 1–8.
- Nurfauzia, N., & Rafiqah, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jpf (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 4(1), 20–24. <https://doi.org/10.24252/Jpf.V4i1.3282>
- Petri Reni Sasmita, & Desi Kurnia. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA 5 di SMAN 2 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2021/2022. *Edu Research*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.47827/jer.v3i3.74>
- Rofiatul, H., & Muhammad Wignyo, P. (2023). *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2), 29–37.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Yuniarti, V. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. 6, 9106–9114.
- Sasmita, P. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA 5 di SMAN 2 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2021/2022. 3(September), 1–6.
- Sulistyono, A., & Wahyu, W. (2023). Analisis Kebutuhan LKPD Fisika Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) di SMP Sabilillah Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(1), 129–139.
- Utami, P. A., Gumay, O. P. U., & Amin, A. (2026). Analisis Respon Guru Dan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Ipa Siswa Smp Negeri Terawas. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 40-48. <https://doi.org/10.37478/Optika.V10i1.7161>
- Wea, M. W., Mukin, M. U. J., & Toko, B. (2025). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Lkpd Konvensional Pada Materi Gerak Lurus Optika: *Jurnal Endidikan Fisika*, 9(2), 421-432. <https://doi.org/10.37478/Optika.V9i2.7110>
- Widiana, P., Handayani, S., Salimi, M., & Akaddiyah, F. (2024). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan

Wujud Benda Siswa Kelas IV SDN Pasarkliwon. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 371–380. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92313>

Fisika, Guru, Magister Pendidikan Fisika, And Universitas Ahmad Dahlan. 2020. “Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mipa Sman 1 Piyungan Yogyakarta Maria Yosephien Retna Tinon Kawuri 1) , Suritno Fayanto 2) 2.” *5(1): 1–8.*